

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Swasta Dharmawangsa Medan tahun pelajaran 2009/2010. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (eksperimen A) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah (eksperimen B). Siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka dalam suasana kerja kelompok. Sedangkan siswa yang hanya diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah hanya aktif secara individual sehingga tidak semua siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (eksperimen A) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kontrol). Siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih aktif dan semangat dalam belajar termasuk dalam memecahkan masalah yang

dihadapkan kepada mereka dalam suasana kerja kelompok, sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional cenderung pasif karena mereka hanya menerima pelajaran dari apa yang disampaikan guru, pola berpikir kreatif juga kurang dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif jigsaw.

3. Hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah (eksperimen B) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional (kontrol). Siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dilatih untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapkan kepada mereka dalam pembelajaran berbasis masalah guru cenderung sebagai fasilitator dan motivator sedangkan siswa lebih banyak aktif untuk memecahkan masalah yang dihadapkan pada mereka. Sementara siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebagian besar bersifat pasif, komunikasi juga berjalan satu arah yaitu dari guru kepada siswa, siswa hanya menerima pelajaran dari apa yang disampaikan guru sehingga selama pembelajaran siswa kurang terlibat aktif dan kurang bersemangat dalam belajar.

#### **B. Implikasi**

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus

diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Pendekatan pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat merancang atau merencanakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif selama proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah, untuk melibatkan siswa aktif dan dilatih dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih optimal, maka penerapan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran biologi diperlukan persiapan yang matang, mulai dari pemilihan masalah yang akan dibahas, menjelaskan proses pembelajaran yang dilakukan, sampai memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam proses pemecahan masalah yang diberikan, karenanya agar siswa memperoleh hasil yang lebih optimal, maka alangkah baik jika dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk dapat memiliki kemampuan kooperatif (bekerjasama dalam kelompok), dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapkan pada mereka.

Pembelajaran berbasis masalah dapat juga dilakukan dalam suasana atau dalam tananan pembelajaran kooperatif. Untuk dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa

yang rendah hasil belajarnya, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe jigsaw.

Pada dasarnya suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, akan tetapi membutuhkan bantuan atau kerjasama dengan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Karenanya pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif jigsaw akan lebih baik dibandingkan dengan hanya menerapkan pembelajaran berbasis masalah saja bahkan lebih baik dibandingkan hanya dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

### **C. Saran-saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam mengajarkan materi biologi, guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional namun diharapkan dapat merancang dan mengembangkan suatu strategi atau pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar, dan disarankan agar guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena pada dasarnya suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan siswa secara individual, tetapi membutuhkan bantuan atau kerjasama dengan siswa lain dalam suasana kelompok.
2. Hendaknya dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan kooperatif tipe jigsaw, guru dapat merencanakan dengan baik langkah-langkah

pembelajaran yang akan dilaksanakan, mulai dari penentuan masalah yang akan didiskusikan siswa dalam kelompok hingga penentuan kelompok siswa secara heterogen dalam tiap kelompok (pembauran antara siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah).

3. Kepada para siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar di kelas baik secara individual maupun secara kelompok, dan disarankan untuk tidak takut atau malu bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang masih kurang dipahami.
4. Kepada peneliti selanjutnya dan pemerhati pendidikan. Karena penelitian ini baru sampai mengangkat pengaruh pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar biologi siswa, maka peneliti merekomendasi atau menyarankan kiranya para peneliti tersebut dapat melanjutkan penelitian pasca penelitian ini. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi maupun inovasi bagi dunia pendidikan khususnya kinerja mengajar guru dan peningkatan hasil belajar siswa.